

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris Classroom Action Research yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Menurut Dave Ebbut penelitian tindakan kelas adalah suatu studi yang sistematis dalam usaha meningkatkan praktik-praktik atau latihan-latihan dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh sekelompok orang berdasarkan tindakan nyata dan refleksi diri akibat-akibat dari tindakan tersebut.⁵² Sedangkan David Hopkins menyebut penelitian tindakan kelas sebagai suatu studi yang sistematis (penelitian) yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan dampak dari tindakan (aksi) yang telah dilakukan.

Intervensi dilakukan dengan menerapkan Quizizz dalam sesi pembelajaran, dengan memperhatikan variabel seperti frekuensi penggunaan, durasi, dan metode penyampaian yang digunakan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi apakah ada peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar anak usia dini setelah penggunaan Quizizz. Interpretasi hasil melibatkan evaluasi terhadap efektivitas platform tersebut dalam meningkatkan

motivasi belajar, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil, seperti konteks kelas dan karakteristik individu anak-anak.

Laporan penelitian yang dihasilkan mencakup semua komponen penting, seperti latar belakang masalah, metode penelitian yang digunakan, temuan hasil analisis, dan kesimpulan yang menyoroti implikasi praktis dari penelitian ini untuk pengembangan pendidikan anak usia dini. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas Quizizz dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini, serta memberikan dasar untuk perbaikan dalam metode pembelajaran yang relevan dan inovatif.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada salah satu lembaga pendidikan yang berlokasi di kota Surabaya tepatnya di Lebak Jaya II tengah utara no 65, Kel.Gading, Kec.Tambaksari, 60134 Surabaya, Jawa Timur. Nama lembaga sekolah ialah PPT TUNAS PELANGI JAYA.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan sejak proposal disetujui hingga proposal ini selesai. Penelitian dilakukan pada bulan oktober-november 2024.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru di PPT TUNAS PELANGI JAYA Sejumlah 4 orang dan siswa PPT TUNAS PELANGI JAYA kelompok B sejumlah 14 orang. Subjek penelitian (baik guru maupun siswa) dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus, tujuan, dan variabel penelitian yang ingin diuji. Apakah penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran, pengembangan keterampilan siswa, metode pengajaran, atau aspek lainnya, subjek penelitian dipilih agar data yang diambil dapat memberikan informasi yang valid dan representatif.

Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Objek penelitian ini adalah motivasi belajar siswa, yang akan dianalisis dalam kaitannya dengan berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi mereka di PPT TUNAS PELANGI JAYA, khususnya di kelompok B. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang motivasi siswa, diharapkan akan ada peningkatan dalam cara-cara pengajaran dan intervensi yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

D. Prosedur Penelitian

Frekuensi Pembelajaran: Untuk anak usia dini, sesi pembelajaran sebaiknya tidak terlalu sering atau terlalu panjang. Sebaiknya dilakukan dengan frekuensi yang cukup untuk mempertahankan minat anak tanpa menimbulkan kelelahan atau kebosanan. Secara umum, interval waktu antara setiap sesi pembelajaran (termasuk menggunakan Quizizz) bisa bervariasi antara seminggu sekali hingga dua minggu sekali, tergantung pada respons dan kebutuhan anak. Rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu proses yang terdiri dari langkah-langkah sistematis yang dilakukan oleh seorang guru atau sekelompok guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Siklus PTK biasanya terdiri dari empat tahap utama:

1. Perencanaan (Planning)

- a) Identifikasi masalah atau area yang ingin diperbaiki dalam pembelajaran.
- b) Merumuskan tujuan yang spesifik dan jelas untuk perbaikan yang diinginkan.
- c) Menetapkan strategi dan metode yang akan digunakan dalam tindakan perbaikan.

2. Pelaksanaan Tindakan (Action Implementation)

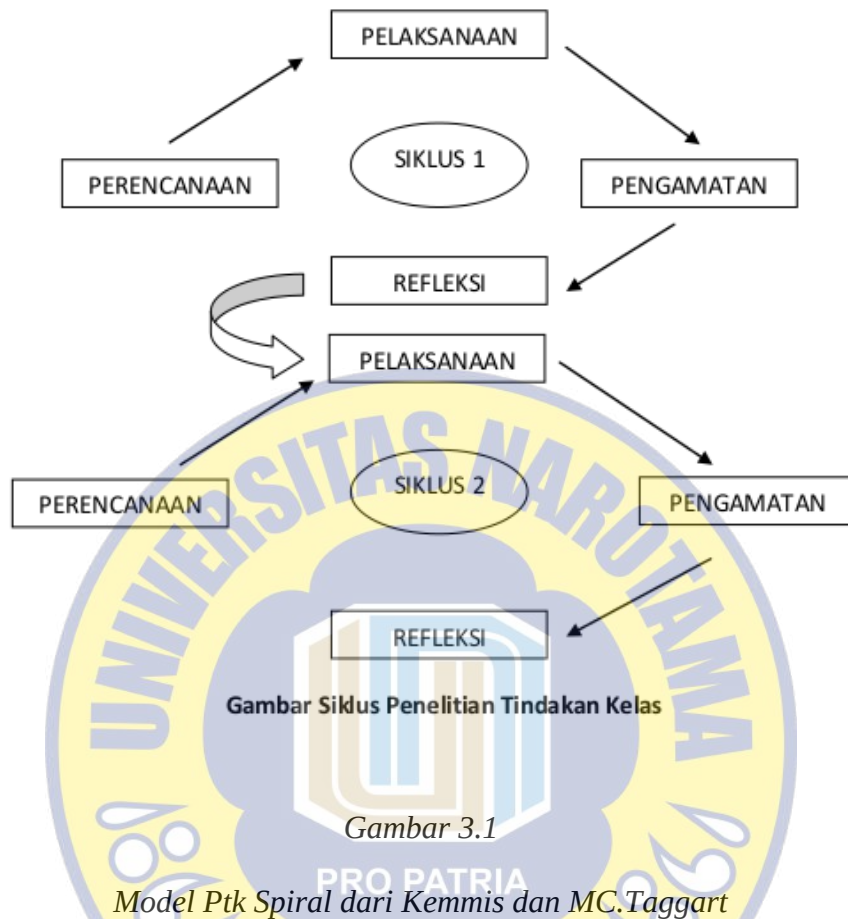
- a) Melaksanakan rencana dan strategi yang telah dirumuskan.
- b) Mengumpulkan data dan informasi yang relevan selama proses implementasi.
- c) Observasi dan Evaluasi (Observation and Evaluation)
- d) Memantau pelaksanaan tindakan secara teratur.
- e) Mengumpulkan data yang relevan untuk mengevaluasi dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap pembelajaran.
- f) Menganalisis data untuk menilai efektivitas perubahan yang telah dilakukan.

3. Refleksi dan Pembelajaran (Reflection and Learning)

- a) Merenungkan hasil evaluasi untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya.
- b) Mengidentifikasi pelajaran yang dapat dipetik untuk perbaikan di masa depan.
- c) Menyusun rencana untuk siklus PTK berikutnya, jika diperlukan.

Setelah menyelesaikan satu siklus PTK, guru atau tim guru dapat memulai siklus berikutnya dengan fokus pada area atau masalah baru yang ditemukan selama

evaluasi. Proses ini terus berlanjut untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Berikut contoh gambar siklus Penelitian Tindakan kelas PAUD:



Untuk melaksanakan PTK, dibutuhkan perencanaan (planning) yang matang setelah kita tahu ada masalah dalam pembelajaran kita. Perencanaan itu harus diwujudkan dengan adanya tindakan (acting) dari guru berupa solusi dari tindakan sebelumnya. Lalu kemudian diadakan pengamatan (observing) yang teliti tentang proses pelaksanaannya. Setelah diamati, barulah guru dapat melakukan refleksi (reflecting) dan dapat menyimpulkan apa yang telah terjadi dalam kelasnya. Keempat langkah utama dalam PTK yaitu merencanakan, tindakan, mengamati, dan refleksi merupakan satu siklus dan dalam PTK siklus selalu berulang. Setelah satu siklus selesai, barangkali guru akan menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan,

dilanjutkan ke siklus kedua dengan langkah yang sama seperti pada siklus pertama. Dengan demikian, berdasarkan hasil tindakan atau pengalaman pada siklus pertama guru akan kembali mengikuti langkah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi pada siklus kedua **Kusumah, W. (9 de Juli de 2012).**

Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari berbagai model action research, terutama classroom action research. Dialah orang pertama yang memperkenalkan action research. Konsep pokok action research menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu : (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin seperti yang diuraikan di atas, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada anak usia dini membutuhkan pendekatan yang sensitif dan tepat karena melibatkan anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan awal. Berikut adalah beberapa teknik dan instrumen pengumpulan data yang sesuai untuk PTK pada anak usia dini:

a. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari subjek penelitian. Beberapa teknik umum yang sering digunakan meliputi:

1. Observasi: PENILAIAN TTG MOTIVASI ANAK Pengumpulan data dengan mengamati perilaku atau kejadian langsung tanpa intervensi langsung.
2. Wawancara: Proses interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mengumpulkan informasi secara mendalam.
3. Kuesioner: Alat tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden dalam jumlah besar.

Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, populasi yang diteliti, serta sifat dan konteks informasi yang dibutuhkan.

b. Instrumen Pengumpulan Data:

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi dari subjek penelitian. Instrumen ini dapat berupa:

1. Kuesioner: Sebagai instrumen tertulis yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.
2. Panduan wawancara: Daftar pertanyaan atau topik yang digunakan oleh peneliti untuk memandu interaksi dengan responden selama wawancara.
3. Checklist observasi: Daftar item yang harus diamati atau dicatat selama proses observasi.

Instrumen pengumpulan data harus dirancang secara hati-hati untuk memastikan bahwa mereka valid (mengukur apa yang dimaksudkan) dan reliabel (konsisten dalam pengukuran). Pengembangan instrumen sering melibatkan uji coba dan validasi sebelum digunakan dalam penelitian sebenarnya.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis komparatif, dalam penelitian anak usia dini mengacu pada perbandingan atau pembandingan antara dua atau lebih kelompok anak atau kondisi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memahami perbedaan atau kesamaan dalam hasil atau perilaku anak-anak berdasarkan perbedaan faktor atau intervensi yang diuji. Dalam konteks penelitian anak usia dini, analisis komparatif sering digunakan untuk:

- a) Menguji Efektivitas Intervensi: Misalnya, perbandingan antara kelompok anak yang menerima program pendidikan khusus dengan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi, untuk melihat apakah ada perbedaan dalam pencapaian perkembangan atau belajar anak-anak.
- b) Mengeksplorasi Faktor Risiko dan Pelindung: Mengidentifikasi faktor risiko yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini, dengan membandingkan kelompok anak yang terpapar dengan faktor risiko tertentu dengan kelompok yang tidak terpapar.
- c) Memahami Karakteristik Populasi: Melihat perbedaan dalam karakteristik demografis atau sosial ekonomi antara kelompok anak untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini dapat mempengaruhi hasil perkembangan mereka.